

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas II B MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung. Penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

No (1)	Hari/ Tanggal (2)	Kegiatan (3)	Keterangan (4)
1.	Jum'at, 17 Februari 2017	Menyerahkan surat izin penelitian	Peneliti menemui Kepala MI Jabalsari Sumbergempol Tulungagung
2.	Sabtu, 18 Februari 2017	<i>Pre Test</i>	Pre Test (Test Awal) dilaksanakan dengan memberikan 10 soal berupa isian pada peserta didik kelas II B MI Roudlotul Ulum
3.	Senin, 27 Februari 2017	Pertemuan pertama siklus I	Penyampaian materi dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>
4.	Selasa, 28 Februari 2017	<i>Post Test</i> siklus I	Evaluasi tes I
5.	Rabu, 1 Maret 2017	Pertemuan pertama siklus II	Penyampaian materi dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>
6.	Kamis, 2 Maret 2017	<i>Post Test</i> Siklus II	Evaluasi tes II

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Seminar proposal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas II B MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung” dilaksanakan disela-sela pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu pada hari Senin tanggal 31 Oktober 2016 yang diikuti oleh 7 mahasiswa dari PGMI, 3 mahasiswa dari TMT dan 1 mahasiswa dari PAI serta Ibu Musrikah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi. Setelah seminar proposal terlaksana peneliti segera mengajukan surat izin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan persetujuan pembimbing.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Pada hari Senin, tanggal 13 februari 2017 peneliti datang ke MI untuk meminta izin akan melakukan penelitian di MI tersebut guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana Strata Satu IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Fiqih kelas II B yaitu Bu Nikmatul Laili, S.Pd guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas II B, peneliti bertemu dengan Ibu Nikmatul Laili, S.Pd selaku guru mata pelajaran fiqih kelas II B untuk melakukan wawancara terkait masalah-

masalah yang dihadapi dalam pembelajaran fiqih di kelas II B dan untuk membicarakan kelas mana yang ingin diteliti serta membicarakan jadwal dan langkah selanjutnya. Adapun wawancara tersebut sebagaimana terlampir.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih yang berlangsung di kelas II B MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung cenderung menggunakan metode ceramah, hafalan dan penugasan. Peserta didik cenderung pasif, mereka hanya mendengarkan penjelasan guru, dan menghafal materi. Selain itu peneliti juga memperoleh informasi tentang jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, kelas yang akan diteliti disini adalah kelas II B, jumlah peserta didik kelas II B seluruhnya adalah 21 yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan.

Peserta didik kelas II B ini kondisinya sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya. Kemampuan peserta didik ini heterogen. Latar belakang peserta didik pun bermacam-macam. Selain meminta penjelasan tentang pembelajaran fiqih pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran fiqih kelas II B. Ibu Nikmatul Laili menjelaskan bahwa pelajaran fiqih diajarkan hari Senin Mulai pukul 09.30-10.40 WIB. Namun berhubung pada hari Kamis mata pelajaran matematika yang juga diajarkan oleh Ibu Nikmatul Laili telah selesai materinya maka jam pelajaran matematika dapat digunakan untuk penelitian. Wawancara dilakukan lebih

awal karena sewaktu PPL sudah ada ijin dari Bapak Nur Rodli, S.Pd selaku kepala MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Beliau berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Dua hari kemudian yaitu pada hari jum'at, 17 Februari 2017 peneliti datang ke MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung untuk bertemu dengan kepala madrasah, sekaligus menyerahkan surat permohonan ijin penelitian. Dan pada hari yang sama peneliti melakukan *pre test* sesuai dengan kesepakatan dengan guru mata pelajaran fiqih sekaligus wali kelas II B. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal yang telah divalidasi oleh Bapak Mustofa, S.S.,M.Pd selaku dosen IAIN Tulungagung dan guru mata pelajaran fiqih yaitu ibu Nikmatul Laili, S.Pd. Adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar.

Adapun penjabaran proses *pre test* adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa, peneliti melakukan apersepsi untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik kemudian peneliti sedikit bertanya tentang pelajaran sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal *pre test* kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik.

3) Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan bahwa pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok, sedangkan pembentukan kelompok akan diumumkan pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca do'a bersama-sama dan peneliti mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik. Adapun hasil *pre test* mata pelajaran fiqih tema “shalat fardhu” pada kelas II B dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil *Pre Test*

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	MHW	L	40	Tidak Tuntas
2.	ARS	L	50	Tidak Tuntas
3.	AZLM	L	40	Tidak Tuntas
4.	ASIS	L	60	Tidak Tuntas
5.	AKR	L	20	Tidak Tuntas
6.	AHM	P	40	Tidak Tuntas
7.	AUR	P	70	Tuntas
8.	DEFM	L	50	Tidak Tuntas
9.	MANK	L	40	Tidak Tuntas
10.	MDRP	L	50	Tidak Tuntas
11.	MFA	L	50	Tidak Tuntas
12.	MRPR	L	40	Tidak Tuntas
13.	MRR	L	40	Tidak Tuntas
14.	MSA	L	50	Tidak Tuntas
15.	MW	L	40	Tidak Tuntas
16.	MRA	L	40	Tidak Tuntas
17.	RLM	P	50	Tidak Tuntas
18.	TLRI	P	70	Tidak Tuntas
19.	TU	P	50	Tidak Tuntas
20.	YAP	L	50	Tidak Tuntas
21.	ZR	P	80	Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			1020	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 21 peserta didik yang mengikuti pre test, diketahui 18 peserta didik tidak mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM mata pelajaran fiqih yaitu 70.

Tabel 4.3 Analisis Hasil *Pre Test*

No.	Uraian	Hasil <i>Pre Test</i>
(1)	(2)	(3)
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	21
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas	3
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	18
4.	Jumlah skor yang diperoleh	1020
5.	Rata-rata nilai kelas	48,57
6.	Prosentase ketuntasan	14,28%
7.	Prosentase ketidak tuntas	85,71%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 48,57 dan prosentase ketuntasan belajar hanya sebesar 14,28%. Hasil tes sangat jauh sekali dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 70%. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran fiqih. Harapan peneliti dari adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran fiqih ini hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya-tidaknya 70% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai $\leq 70\%$.

Peneliti juga membagikan angket kepada peserta didik kelas II B setelah siklus I selesai. Melalui pemberian angket ini, peneliti dapat melihat seberapa besar respon peserta didik terhadap pembelajaran Fiqih sebelum diterapkannya model *Make A Match*. Hasil angket ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan dan tolak ukur pembandingan dalam peningkatan respon peserta didik yang akan dicapai oleh siswa setelah penerapan model *Make A Match*. Adapun pedoman angket peserta didik sebagaimana terlampir (Lampiran 21). Hasil angket terhadap peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Angket Respon Peserta Didik Siklus I

No	Pertanyaan	Sifat Pertanyaan	Jawaban		Σ
			Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kamu senang mengikuti pelajaran fiqih dengan model kooperatif tipe <i>make a match</i> .	Positif	15	6	21
2.	Kamu senang belajar fiqih dengan model kooperatif tipe <i>make a match</i> .	Positif	18	3	21
3.	Kamu bisa mengerjakan sendiri dalam mengerjakan latihan.	Positif	16	5	21
4.	Kamu tidak merasa malu bertanya kepada teman atau guru jika ada materi fiqih yang tidak kamu mengerti.	Positif	12	9	21
5.	Kamu memahami dan mengerti setiap materi yang disampaikan guru.	Positif	17	4	21
6.	Kamu bertanya setiap ada kesempatan.	Positif	19	2	21
7.	Kamu yakin akan berhasil dalam belajar.	Positif	14	7	21

Lanjutan Tabel 4.4....

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8.	Kamu merasa banyak materi yang belum paham dan berusaha untuk mengetahuinya ketika mempelajari fiqh dengan model kooperatif tipe <i>make a match</i> .	Positif	14	7	21
9.	Kamu puas jika dapat mengerjakan latihan dengan benar dan tepat.	Positif	15	6	21
10.	Kamu yakin bahwa materi pelajaran ini dapat kamu selesaikan dengan baik.	Positif	12	9	21
11.	Bila diberi tugas kamu selalu mengerjakan.	Positif	13	8	21
12.	Kamu yakin akan dapat mempelajari materi terhadap tugas yang sulit, kamu berusaha sendiri untuk mencari jawaban.	Positif	14	7	21
13.	Kamu dapat mengikuti pelajaran fiqh yang sesuai dengan hal-hal yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.	Positif	10	11	21
14.	Kamu berharap akan sukses dalam belajar.	Positif	15	6	21
15.	Kamu senang membantu teman yang kesulitan dalam belajar.	Positif	14	7	21
16.	Dengan melihat hal-hal dalam kehidupan sehari-hari kamu merasa terdorong untuk menguasai materi fiqh secara mendalam.	Positif	13	8	21
17.	Bila diberi tugas oleh guru kamu selalu mengerjakan tugas tepat waktu.	Positif	14	7	21
18.	Kamu berusaha untuk mendapat nilai dan prestasi terbaik.	Positif	14	7	21
19.	Belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> merupakan hal yang kamu senangi.	Positif	15	6	21
20.	Kamu merasa pelajaran fiqh adalah pelajaran yang menyenangkan.	Positif	14	7	21
Jumlah			288	132	420

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pertanyaan. Pertanyaan dalam angket yang bersifat positif diberi skor masing-masing 2, dan 1. Skor total yang diperoleh masing-masing pertanyaan dibagi banyaknya siswa dan hasil perhitungan disebut skor rata-rata. Untuk menentukan respon siswa digunakan kriteria sebagai berikut:¹

Tabel 4.5 Kriteria Respon Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Negatif

Keterangan :

- (1) $1,75 < \text{skor rata-rata} \leq 2,00$: Sangat Positif
 (2) $1,50 < \text{skor rata-rata} \leq 75\%$: Positif
 (3) $26\% < \text{skor rata-rata} \leq 50\%$: Negatif
 (4) $1 < \text{skor rata-rata} \leq 25\%$: Sangat Negatif

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Sr = \frac{Rp.Sp + Rn.Sn}{\Sigma s}$$

Keterangan :

Sr = skor rata-rata

Rp = respon peserta didik

Sp = skor positif

Rn = respon peserta didik negatif

Sn = skor negatif

¹ Acep Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hlm. 176.

$\sum s$ = jumlah peserta didik

Berdasarkan hasil angket peserta didik dapat dijelaskan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Pertanyaan nomor 1 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{15(2)+6(1)}{21} = 1,71$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya peserta didik merasa senang mengikuti pelajaran fiqih dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match*.

(2) Pertanyaan nomor 5 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata sebagai berikut} = \frac{18(2)+4(1)}{21} = 1,85$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik mampu memahami materi dengan baik, meskipun ada beberapa yang belum paham.

(3) Pertanyaan nomor 12 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata sebagai berikut} = \frac{14(2)+7(1)}{21} = 1,66$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik telah minat untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas individu dan tugas kelompok dalam kategori baik

(4) Pertanyaan nomor 18 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata sebagai berikut} = \frac{14(2)+7(1)}{21} = 1,66$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik telah memperoleh hasil tes akhir yang memuaskan diatas KKM, meskipun 8 peserta didik yang kurang puas karena nilainya dibawah KKM.

1) Paparan Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 27 Februari 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran fiqih materi “Shalat Fardhu”. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Februari 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus I sebagai respon dari materi yang telah diberikan dalam siklus I.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut sebagai berikut:

- (1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran fiqih kelas II B MI Roudlotul Ulum Jabalsari.
- (2) Peneliti mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam materi pembelajaran yang akan disajikan.

- (3) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran fiqih serta soal untuk tes akhir (*post test*) dan juga cara penilaian dalam pembelajaran.
- (4) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang shalat fardhu.
- (5) Mengaplikasikan *games education* yaitu mencocokkan kartu dengan sesama temannya, sebagai bentuk upaya guru agar peserta didik mampu menguasai materi yang disajikan oleh guru sebelumnya.
- (6) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a mach*.
- (7) Peneliti menyusun instrumen pengumpulan data, baik berupa lembar observasi terhadap peserta pendidik dan aktivitas peserta didik, pedoman wawancara, dan catatan lapangan selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- (8) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 27 Februari 2017 yang terletak di ruang kelas II B di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk

melaksanakan *post test* siklus I. Adapun materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran fiqih adalah shalat fardhu.

(1) Pertemuan ke-1 (Senin, 27 Februari 2017)

Tabel 4.6 Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus I

No	Langkah	Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Peserta Didik	
1.	Awal	a. Membuka pelajaran dengan salam dan do'a bersama-sama.	a. Menjawab salam dan do'a bersama-sama	10 Menit
		b. Mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.	b. Memperhatikan dan mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran.	
		c. Menyampaikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari.	c. Peserta didik memperhatikan penjelasan.	
		d. Peneliti memberi pertanyaan sebagai apersepsi	d. Peserta didik mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan.	
		e. Peneliti memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	e. Peserta didik termotivasi dan siap untuk menerima pelajaran.	
2.	Inti	a. Menjelaskan materi terkait shalat fardhu	a. Mendengarkan dan mencatat pokok-pokok penting.	50 Menit
		b. Membagi siswa dalam kelas menjadi 2 kelompok.	b. Duduk dalam kelompok yang telah ditentukan guru.	

		c. Membagikan kartu yang berupa kartu soal dan kartu jawaban.	c. Masing-masing kelompok mendapat lembar latihan.	
		d. Meminta peserta didik untuk membacakan kartu soal, sedangkan yang memegang kartu jawaban di minta untuk mendengarkan.	d. Mendengarkan dan menjawab pertanyaan.	
		e. Pertanyaan dan jawaban yang sudah sesuai diharapkan ditempelkan di papan tulis.	e. Menempelkan pertanyaan dan jawaban di papan tulis.	
		f. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.	f. Bertanya tentang materi.	
		g. Menjelaskan kembali materi yang diajarkan terkait hal-hal yang belum dipahami.	g. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.	
3.	Akhir	a. Memberikan evaluasi secara lisan.	a. Menjawab pertanyaan guru secara lisan.	10 Menit
		b. Tes awal (<i>pre test</i>) siklus I	b. Mengerjakan dengan teliti.	
		c. Menyiapkan materi yang sudah diajarkan.	c. Memperhatikan secara seksama.	
		d. Menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	d. Mendengarkan dengan baik.	

		e. Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	e. Membaca hamdalah bersama-sama dan menjawab salam dari guru.	
--	--	--	--	--

(2) Pertemuan ke-2, (Selasa, 28 Februari 2017)

No	Langkah	Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Peserta Didik	
1.	Awal	a. Membuka salam dan do'a bersama-sama.	a. Menjawab salam dan do'a bersama-sama.	10 menit
		b. Mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk memulai pelajaran.	b. Memperhatikan dan mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran.	
		c. Peneliti memberikan pertanyaan sebagai apersepsi.	c. Peserta didik mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan.	
		d. Peneliti memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	d. Peserta didik termotivasi dan siap untuk menerima pelajaran.	
2.	Inti	a. Peneliti membantu peserta didik memahami materi shalat fardhu yang sudah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya.	a. Peserta didik dengan bantuan peneliti berusaha memahami materi shalat fardhu.	55 menit
		b. Peneliti memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum jelas.	b. Peserta didik bertanya terkait materi yang belum di pahami.	

		c. Membagikan lembar tes akhir (<i>post test</i>) siklus I kepada masing-masing peserta didik dan menyuruh peserta didik untuk mengerjakannya.	c. Peserta didik memperoleh tes formatif dan mengerjakannya.	
3.	Akhir	a. Membimbing peserta didik untuk segera mengumpulkan lembar jawaban yang sudah selesai dikerjakan.	a. Peserta didik mengumpulkan lembar jawaban yang sudah selesai dikerjakan.	
		b. Peneliti bersama peserta didik menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	b. Peserta didik membaca hamdalah dan menjawab salam dari guru.	

Tabel 4.7 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	MHW	L	60	Tidak Tuntas
2.	ARS	L	80	Tuntas
3.	AZEM	L	60	Tidak Tuntas
4.	AAISN	L	85	Tuntas
5.	AKR	L	50	Tidak Tuntas
6.	AHM	P	90	Tuntas
7.	AUR	P	90	Tuntas
8.	DEFM	L	95	Tuntas
9.	MANK	L	60	Tidak Tuntas
10.	MDRP	L	95	Tuntas
11.	MFA	L	55	Tidak Tuntas
12.	MRPR	L	95	Tuntas
13.	MRR	L	90	Tuntas
14.	MSA	L	85	Tuntas
15.	MW	L	90	Tuntas
16.	MRA	L	60	Tidak Tuntas
17.	RLM	P	100	Tuntas
18.	TLRI	P	100	Tuntas
19.	TU	P	90	Tuntas
20.	YAP	L	60	Tidak Tuntas
21.	ZR	P	80	Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			1670	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 21 peserta didik, 13 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≤ 70 . Sedangkan 7 peserta didik yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Berikut perinciannya:

Tabel 4.8 Analisis Hasil *Post Test I*

No	Uraian	Hasil <i>Post Test I</i>
(1)	(2)	(3)
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	21
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas	14
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	7
4.	Jumlah skor yang diperoleh	1670
5.	Rata-rata nilai kelas	79,52
6.	Persentase ketuntasan	66,67%
7.	Persentase ketidak tuntas	33,33%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 79,52 dengan ketuntasan belajar 66,67% (14 peserta didik) dan 33,33% (7 peserta didik) belum tuntas.

Berikut ini akan disajikan perbandingan hasil *pre test* dan hasil *post test* siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test I*

No	Nama	L/P	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	MHW	L	40	60
2.	ARS	L	50	80
3.	AZEM	L	40	60
4.	AAISN	L	60	85
5.	AKR	L	20	50
6.	AHM	P	40	90
7.	AUR	P	70	90
8.	DEFM	L	50	95

Lanjutan Tabel 4.9....

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9.	MANK	L	40	60
10.	MDRP	L	50	95
11.	MFA	L	50	55
12.	MRPR	L	40	95
13.	MRD	L	40	90
14.	MSA	L	50	85
15.	MW	L	40	90
16.	MRA	L	40	60
17.	RLM	P	50	100
18.	TLRI	P	70	100
19.	TU	P	50	90
20.	YAP	L	50	90
21.	ZR	P	80	80
Jumlah peserta didik seluruhnya			21	21
Jumlah peserta didik yang tuntas			3	14
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			18	7
Jumlah skor yang diperoleh			1020	1670
Rata-rata nilai kelas			48,57	79,52
Prosentase ketuntasan			14,28%	66,67%
Prosentase ketidaktuntasan			85,71%	33,33%

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* siklus I yaitu 79,52 yang lebih baik dari pada nilai rata-rata pada *pre test* yaitu 48,57. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti prosentase ketuntasan pada *post test* siklus I adalah 66,67% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan *pre test* yaitu 14,28%.

Pada *post test* siklus I peserta didik mengalami kemajuan dari pada saat *pre test*. Namun persentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 70% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Untuk itu perlu kelanjutan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a*

match mampu meningkatkan hasil belajar fiqih peserta didik kelas II B MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

c) Tahap Pengamatan

(1) Observasi (*Observing*)

(a) Data Hasil Observasi Penelitian Dalam Pembelajaran

Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh dua pengamat yakni Ibu Nikmatul Laili selaku guru mata pelajaran fiqih di kelas II B yang bertindak sebagai observer atau pengamat pertama, tugasnya menilai penelitian saat mengajar dan peserta didik ketika diajar. Ada juga teman sejawat dari peneliti Chusnul Chotimah sebagai observer atau pengamat kedua yang bertugas mengamati peneliti dan juga peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamat, maka peneliti menggunakan pedoman observasi agar mempermudah kegiatan pengamat yang dilakukan oleh observer pertama dan kedua. Di bawah ini pedoman observasi yang diberikan peneliti kepada observer.

Tabel 4.10 Data Observasi Pendidik/Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer 1	Observer II
1.	2.	3.	4.
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	4	4
	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi.	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan peserta didik	4	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	4

Inti	1. Meminta peserta didik untuk memahami lembar kerja	3	4
	2. Meminta masing-masing individu mengerjakan soal	4	4
	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan	4	4
	4. Meminta peserta didik untuk melaporkan hasil kerjanya	4	4
	5. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik	4	4
Akhir	1. Merespon kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran	3	3
	2. Melakukan evaluasi	4	3
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah		49	50
Rata-rata		49,5	

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah rata-rata skornya adalah 49,5. Sedangkan skor maksimal adalah 65.

Dengan demikian prosentase nilai rata-ratanya adalah:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Rata-rata}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{49,5}{65} \times 100\% = 75,15\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- 1) $86\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = sangat baik
- 2) $76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$ = baik
- 3) $60\% \leq \text{NR} \leq 75\%$ = cukup
- 4) $55\% \leq \text{NR} \leq 59\%$ = kurang
- 5) $0\% \leq \text{NR} \leq 54\%$ = sangat kurang

Hasil analisis data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian yang dilakukan oleh peneliti sudah baik, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumusan presentase dapat diketahui bahwa hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 76,15%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor rata-rata pencapaian sebanyak 49,5, dari skor maksimal sebanyak 65. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori **baik**.

(b) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

(1) Data Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.11 Data Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Observer I	Observer II
1.	2.	3.	4.
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	4
	2. Memperhatikan penjelasan guru	4	4
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik mengenai materi	3	4
	4. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	5
Inti	1. Memahami lembar kerja (individu)	4	4
	2. Mengerjakan tugas secara mandiri atau kelompok (pilih salah satu tergantung tugas dari pendidik)	5	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	3	4
Jumlah		31	33
Rata-rata		32	

Berdasarkan hasil observasi peserta didik pada tabel di atas, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata yang diperoleh dari aktivitas peserta didik adalah 32. Sedangkan skor maksimal adalah 40. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Rata-rata}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Taraf keberhasilan tindakan} = \frac{32}{40} \times 100\% = 80\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- 1) $90\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = sangat baik
- 2) $80\% \leq \text{NR} \leq 90\%$ = baik
- 3) $70\% \leq \text{NR} \leq 80\%$ = cukup
- 4) $60\% \leq \text{NR} \leq 70\%$ = kurang
- 5) $0\% \leq \text{NR} \leq 60\%$ = sangat kurang

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori yang **baik**. Berikut ini akan dijelaskan terkait nilai belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran fiqih materi shalat fardhu.

1) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Peserta Didik Siklus I

**Tabel 4.12 Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Peserta Didik
Siklus I**

No	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	MHW	16	80%	Baik
2.	ARS	14	70%	Cukup
3.	AZEM	14	70%	Cukup
4.	ASISN	13	65%	Cukup
5.	AKR	15	75%	Cukup
6.	AHM	16	80%	Baik
7.	AUR	14	70%	Cukup
8.	DEFM	15	75%	Cukup
9.	MANK	16	80%	Baik
10.	MDRP	14	70%	Cukup
11.	MFA	16	80%	Baik
12.	MRPR	15	75%	Cukup
13.	MRD	16	80%	Baik
14.	MSA	16	80%	Baik
15.	MW	16	80%	Baik
16.	MRA	15	75%	Cukup
17.	RLM	16	80%	Baik
18.	TLRI	14	70%	Cukup
19.	TU	15	75%	Cukup
20.	YAP	15	75%	Cukup
21.	ZR	14	70%	Cukup
Jumlah Skor		315		
Rata-rata		15		
Prosentase		75%		
Skor Maksimal		20		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 13 peserta didik yang masuk pada kategori cukup, dan 8 peserta didik yang masuk dalam kategori baik dalam sikap percaya diri. Prosentase nilai rata-rata sikap percaya diri peserta didik seluruhnya adalah 75% yang termasuk kategori **cukup**. Hasil observasi sikap percaya diri selengkapnya sebagaimana terlampir (Lampiran 23).

2) Data Hasil Observasi Psikomotorik Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.13 Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	MHW	33	63,46%	Cukup
2.	ARS	40	76,92%	Baik
3.	AZEM	34	65,38%	Cukup
4.	AAISN	33	63,46%	Cukup
5.	AKR	40	76,92%	Baik
6.	AHM	34	65,38%	Cukup
7.	AUR	34	65,38%	Cukup
8.	DEFM	33	63,46%	Cukup
9.	MANK	33	63,46%	Cukup
10.	MDRP	35	67,30%	Cukup
11.	MFA	40	76,92%	Baik
12.	MRPR	34	65,38%	Cukup
13.	MRD	34	65,38%	Cukup
14.	MSA	34	65,38%	Cukup
15.	MW	40	76,92%	Baik
16.	MRA	40	76,92%	Baik
17.	RLM	34	65,38%	Cukup
18.	TLRI	34	65,38%	Cukup
19.	TU	40	76,92%	Baik
20.	YAP	35	67,30%	Cukup
21.	ZR	40	76,92%	Baik
Jumlah Skor		754		
Rata-rata		35,90		
Prosentase		69,03%		
Skor Maksimal		52		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 14 peserta didik yang masuk pada kategori cukup, dan 7 peserta didik lainnya masuk dalam kategori baik dalam aspek keterampilan praktek shalat. Prosentase nilai rata-rata aspek psikomotorik peserta didik seluruhnya adalah 69,03% yang termasuk pada kategori **cukup**. Hasil observasi aspek psikomotorik selengkapnya sebagaimana terlampir.

Tabel 4.14 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus I

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik		
		Aktifitas Peserta Didik	Sikap Percaya Diri	Psikomotorik
1	2	3	4	5
Jumlah Skor	104	64	315	754
Skor Maksimal	65	40	20	52
Rata-rata	52	32	15	35,90
Prosentase	80%	80%	75%	69,03%
Kriteria Keberhasilan	Baik	Baik	Cukup	Cukup

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa prosentase kegiatan peneliti dalam diskusi pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**, dan kegiatan aktifitas peserta didik juga tergolong **baik**, dan aspek sikap percaya diri, aspek psikomotorik peserta didik berakhir dengan kriteria **cukup**.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman angket, observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti berkaitan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Dalam penerapannya, peserta didik masih cenderung ramai didalam kelas, sehingga penjelasan guru kurang jelas dan sulit

dipahami oleh peserta didik. Peserta didik juga masih ragu-ragu dan takut untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat.

- (b) Suasana kelas agak ramai ketika peserta didik sudah melakukan percobaan tetapi masih dalam situasi kondusif.
- (c) Peserta didik sudah tampak serius memperhatikan pelajaran materi yang disampaikan oleh guru.
- (d) Peserta didik merasa senang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- (e) Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas sehingga nilai yang didapat masih relatif rendah.
- (f) Pada saat evaluasi *post test* masih ada peserta didik yang mencontek jawaban temannya.
- (g) Minat peserta didik masih kurang, dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada peserta didik yang contekan dengan temannya.
- (h) Kemandirian dan percaya diri dalam mengerjakan masih kurang, ada beberapa yang mencoba mencontek dan membuka buku.

(3) Wawancara

Selain observasi dan angket pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran fiqih tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode

yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir.

Selain dengan guru mata pelajaran fiqih, peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang belajar dengan cara mencari pasangan karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan, ceramah guru, hafalan materi dan mengerjakan ulul albab saja.

d) Refleksi Siklus I

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan

dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil angket, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut :

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* I yaitu 79,52 yang lebih baik dari pada nilai rata-rata *pre test* yaitu 48,57. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti prosentase ketuntasan pada *post test* siklus I adalah 61,90% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan pada *pre test* adalah 14,28%. Pada *post test* I peserta didik mengalami kemajuan dari pada saat *pre test*. Namun prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 70% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- (3) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.

- (4) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran fiqih meskipun masih ada peserta didik yang masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- (5) Hasil belajar aspek afektif peserta didik berdasarkan hasil observasi sikap percaya diri pada siklus I jumlah rata-rata seluruh skor peserta didik adalah 15 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 75%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup.
- (6) Hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan jumlah rata-rata seluruh skor peserta didik adalah 35,90 dengan skor maksimal 52 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 69,03%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup.
- (7) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik
- (8) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat maupun bertanya.
- (9) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang, hal itu terlihat pada saat mengerjakan soal *post test*.
- (10) Aktivitas peneliti menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik dan aktivitas peserta didik berdasarkan lembar observasi

menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (1) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran fiqih.
- (2) Dalam penerapannya, peserta didik masih cenderung ramai didalam kelas, sehingga penjelasan guru kurang jelas dan sulit dipahami oleh peserta didik. Peserta didik juga masih ragu-ragu dan takut untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat.
- (3) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Ditinjau dari hasil refleksi dan faktor penyebabnya, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi guna memperbaiki tindakan pada siklus II, antara lain:

- (1) Peserta didik di minta untuk memperbaiki dan memahami materi yang dijelaskan guru.
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dengan memberikan motivasi.
- (3) Guru berpesan agar peserta didik tidak takut dalam mengajukan pendapat baik secara individu ataupun kelompok.

- (4) Guru melakukan pendekatan personal dengan peserta didik agar lebih aktif bekerjasama dengan kelompoknya.

Dari penjelasan diatas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar fiqih peserta didik kelas II B MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran fiqih kelas II B MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

2) Paparan Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Maret 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tema shalat fardhu. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Maret 2017 dengan

alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir (*post test*) siklus II sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus II.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (a) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, angket respon peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (c) Peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik yaitu terkait materi shalat fardhu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, (d) mengaplikasikan *games education* yaitu mencocokkan kartu dengan sesama temannya, sebagai bentuk upaya guru agar peserta didik mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru pada pertemuan sebelumnya, (e) membuat soal tes yang digunakan untuk post test siklus II, (f) menyiabkan daftar absensi (g) Melaksanakan koordinasi dengan guru mata pelajaran fiqih kelas II B dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan Ke-1 (Rabu, 1 Maret 2017)

Tabel 4.15 Langkah-langkah Pembelajaran Siklus II

No	Langkah	Guru	Peserta didik	Alokasi Waktu
1.	Awal	a. Membuka pelajaran dengan salam dan do'a bersama-sama.	a. Menjawab salam dan doa bersama-sama.	10 menit
		b. Mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk memulai pelajaran.	b. Peserta didik memperhatikan dan mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran.	
		c. Menyampaikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari dan indikator yang ingin dicapai setelah pembelajaran ini.	c. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.	
		d. Peneliti memberikan pertanyaan sebagai apersepsi.	d. Peserta didik mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan.	
		e. Peneliti memotivasi peserta didik dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	e. Peserta didik termotivasi dan siap untuk menerima pelajaran.	
2.	Inti	a. Menjelaskan materi terkait shalat fardhu, syarat wajib shalat fardhu, syarat sah syarat fardhu, rukun shalat fardhu dan mendemonstrasikan.	a. Mendengarkan kemudian mencatat pokok-pokok penting kemudian mempraktekkan.	45 menit
		b. Membagi siswa dalam sekelas menjadi 2 kelompok.	b. Duduk dalam kelompok yang sudah ditentukan guru.	
		c. Membagikan kartu yang berupa kartu soal dan kartu jawaban.	c. Masing-masing kelompok mendapat lembar latihan.	
		d. Meminta peserta didik untuk membacakan kartu soal, sedangkan yang memegang kartu jawaban di minta untuk mendengarkan.	d. Mendengarkan dan menjawab pertanyaan	
		e. Pertanyaan dan jawaban yang sudah sesuai	e. Menempelkan jawaban dan	

		diharapkan ditempelkan dipapan tulis.	pertanyaan di papan tulis.	
		f. Memeberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.	f. Bertanya tentang materi.	
		g. Menjelaskan kembali materi yang diajarkan terkait hal-hal yang belum dipahami.	g. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.	
3.	Akhir	a. Memberikan evaluasi secara lisan.	a. Menjawab pertanyaan guru secara lisan.	15 menit
		b. Tes akhir (<i>pre test</i>) siklus II.	b. Mengerjakan dengan teliti.	
		c. Menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.	c. Memperhatikan secara serempak.	
		d. Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah kemudian mengucapkan salam.	d. Membaca hamdalah kemudian menjawab salam.	

(2) Pertemuan Ke-2, (2 Februari 2017)

No	Langkah	Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Peserta Didik	
1.	Awal	a. Membuka salam dan doa bersama-sama.	a. Menjawab salam dan doa bersama-sama.	10 menit
		b. Mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk memulai pelajaran.	b. Memperhatikan dan mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran.	
		c. Peneliti memberikan pertanyaan sebagai apersepsi.	c. Peserta didik mengangkat tangan dan menjawab.	
		d. Peneliti memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	d. Peserta didik termotivasi dan siap untuk menerima pelajaran.	
2.	Inti	a. Peneliti membantu peserta didik memahami materi tentang shalat fardhu yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.	a. Peserta didik dengan bantuan peneliti berusaha untuk memahami materi pelajaran.	55 menit
		b. Peneliti memberi kesempatan peserta	b. Peserta didik bertanya terkait	

		didik untuk bertanya terkait materi yang belum bisa dimengerti atau dipahami.	materi yang kurang bisa dimengerti.	
		c. Membagikan lembar tes akhir (<i>post test</i>) siklus II kepada masing-masing peserta didik dan menyuruh peserta didik untuk mengerjakannya.	c. Peserta didik memperoleh tes formatif dan mengerjakannya.	
3.	Akhir	a. Membimbing peserta didik untuk segera mengumpulkan lembar jawaban yang sudah selesai dikerjakan.	a. Peserta didik mengumpulkan lembar jawaban yang sudah selesai dikerjakan.	5 menit
		b. Peneliti bersama peserta didik menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	b. Peserta didik membaca hamdalah bersama-sama dan menjawab salam dari guru.	

Tabel 4.16 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	2	3	4	5
1.	MHW	L	75	Tuntas
2.	ARS	L	95	Tuntas
3.	AZEM	L	65	Tidak Tuntas
4.	AAISN	L	90	Tuntas
5.	AKR	L	70	Tuntas
6.	AHM	P	95	Tuntas
7.	AUR	P	95	Tuntas
8.	DEFM	L	100	Tuntas
9.	MANK	L	75	Tuntas
10.	MDRP	L	95	Tuntas
11.	MFA	L	60	Tidak Tuntas
12.	MRPR	L	95	Tuntas
13.	MRR	L	100	Tuntas
14.	MSA	L	90	Tuntas
15.	MW	L	95	Tuntas
16.	MRA	L	65	Tidak Tuntas
17.	RLM	P	100	Tuntas
18.	TLRI	P	100	Tuntas
19.	TU	P	95	Tuntas
20.	YAP	L	65	Tidak Tuntas
21.	ZR	P	90	Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			1810	

Berdasarkan tabel 4. 16 di atas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 21 peserta didik, 17peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≤ 70 . Sedangkan 4 peserta didik yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Berikut perinciannya:

Tabel 4.17 Analisis Hasil *Post Test II*

No	Uraian	Hasil <i>Post Test I</i>
1	2	3
8.	Jumlah peserta didik seluruhnya	21
9.	Jumlah peserta didik yang tuntas	17
10.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	4
11.	Jumlah skor yang diperoleh	1810
12.	Rata-rata nilai kelas	86,20
13.	Persentase ketuntasan	80,95%
14.	Persentase ketidak tuntas	19,05%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih baik dari siklus I. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 86,20 dengan ketuntasan belajar 80,95% (17 peserta didik) dan 19,05% (4 peserta didik) belum tuntas.

Berikut ini akan disajikan perbandingan hasil *pre test* , *post test* siklus I dan *post test* siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Perbandingan Hasil *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II*

No	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	MHW	L	40	60	75
2.	ARS	L	50	80	95
3.	AEM	L	40	60	65
4.	AAISN	L	60	85	90
5.	AKR	L	20	50	70
6.	AHM	P	40	90	95
7.	AUR	P	70	90	95
8.	DEFM	L	50	95	100

Lanjutan Tabel 4.18....

9.	MANK	L	40	60	75
10.	MDRP	L	50	95	95
11.	MFA	L	50	55	60
12.	MRPR	L	40	95	95
13.	MRD	L	40	90	100
14.	MSA	L	50	85	90
15.	MW	L	40	90	95
16.	MRA	L	40	60	65
17.	RLM	P	50	100	100
18.	TLRI	P	70	100	100
19.	TU	P	50	90	95
20.	YAP	L	50	60	65
21.	ZR	P	80	80	90
Jumlah peserta didik seluruhnya			21	21	21
Jumlah peserta didik yang tuntas			3	14	17
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			18	7	4
Jumlah skor yang diperoleh			1020	1670	1810
Rata-rata nilai kelas			48,57	79,52	86,20
Prosentase ketuntasan			14,28%	66,67%	80,95%
Prosentase ketidaktuntasan			85,71%	33,33%	19,05%

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* siklus II yaitu 86,20 yang lebih baik dari pada nilai rata-rata pada *post test* siklus I yaitu 79,52. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti prosentase ketuntasan pada *post test* siklus II adalah 80,95% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan *post test* siklus I yaitu 66,67%. Pada *post test* II peserta didik mengalami kemajuan dari pada saat *pre test* dan *post test* I. Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 70% dari jumlah peserta didik yang

mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

c) Hasil Angket (Hasil Respon Peserta Didik)

Peneliti membagikan angket pada peserta didik kelas II B setelah siklus II selesai. Melalui pemberian angket ini dapat dilihat seberapa besar respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Adapun pedoman angket peserta didik sebagaimana terlampir (lampiran 39)

Tabel 4.19 Hasil Angket Respon Peserta Didik Siklus II

No	Pertanyaan	Sifat Pertanyaan	Jawaban		Σ
			Ya	Tidak	
1	2	3	4	5	6
1.	Kamu senang mengikuti pelajaran fiqh dengan model kooperatif tipe <i>make a match</i> .	Positif	17	4	21
2.	Kamu senang belajar fiqh dengan model kooperatif tipe <i>make a match</i> yang juga dibimbing guru.	Positif	20	1	21
3.	Kamu bisa mengerjakan sendiri dalam mengerjakan latihan.	Positif	18	3	21
4.	Kamu tidak merasa malu bertanya kepada teman atau guru jika ada materi tentang fiqh yang tidak kamu mengerti.	Positif	15	6	21
5.	Kamu memahami dan mengerti setiap materi yang disampaikan guru.	Positif	19	2	21
6.	Kamu bertanya setiap ada kesempatan.	Positif	20	1	21
7.	Kamu yakin akan berhasil dalam belajar.	Positif	17	4	21
8.	Kamu merasa banyak materi yang belum paham dan berusaha untuk mengetahuinya ketika mempelajari fiqh dengan model	Positif	16	5	21

	kooperatif tipe <i>make a match</i> .				
9.	Kamu puas jika dapat mengerjakan latihan dengan benar dan tepat.	Positif	17	4	21
10.	Kamu yakin bahwa materi pelajaran ini dapat kamu selesaikan dengan baik.	Positif	15	6	21
11.	Bila diberi tugas kamu selalu mengerjakan.	Positif	15	6	21
12.	Kamu yakin akan dapat mempelajari materi terhadap tugas yang sulit, kamu berusaha berpikir sendiri untuk mencari tahu jawaban.	Positif	15	6	21
13.	Kamu dapat mengaitkan pelajaran fiqh yang sesuai dengan hal-hal yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.	Positif	12	9	21
14.	Kamu berharap akan sukses dalam belajar.	Positif	17	4	21
15.	Kamu senang membantu teman yang kesulitan dalam belajar.	Positif	16	5	21
16.	Dengan melihat hal-hal dalam kehidupan sehari-hari kamu merasa terdorong untuk menguasai materi fiqh secara mendalam.	Positif	15	6	21
17.	Bila diberi tugas oleh guru kamu selalu mengerjakan tugas tepat waktu.	Positif	15	6	21
18.	Kamu berusaha untuk mendapat nilai dan prestasi terbaik.	Positif	16	5	21
19.	Belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> merupakan hal yang kamu senangi.	Positif	17	4	21
20.	Kamu merasa pelajaran fiqh adalah pelajaran yang menyenangkan.	Positif	17	4	21
Jumlah			329	91	420

(Rekapitulasi hasil angket siklus II dapat dilihat pada lampiran 39)

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pertanyaan. Pertanyaan dalam angket yang bersifat positif diberi skor masing-masing 2, dan 1. Skor total yang diperoleh masing-masing pertanyaan dibagi

banyaknya siswa dan hasil perhitungan disebut skor rata-rata. Untuk menentukan respon siswa digunakan kriteria sebagai berikut:²

Tabel 4.20 Kriteria Respon Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Negatif

Keterangan :

- (5) $1,75 < \text{skor rata-rata} \leq 2,00$: Sangat Positif
 (6) $1,50 < \text{skor rata-rata} \leq 75\%$: Positif
 (7) $26\% < \text{skor rata-rata} \leq 50\%$: Negatif
 (8) $1 < \text{skor rata-rata} \leq 25\%$: Sangat Negatif

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Sr = \frac{Rp.Sp + Rn.Sn}{\sum s}$$

Keterangan :

Sr = skor rata-rata

Rp = respon peserta didik

Sp = skor positif

Rn = respon peserta didik negatif

Sn = skor negatif

$\sum s$ = jumlah peserta didik

Berdasarkan hasil angket peserta didik dapat dijelaskan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran adalah sebagai berikut:

² Acep Yonny, *Menyusun Penelitian*, hlm. 176.

(1) Pertanyaan nomor 1 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{17(2)+4(1)}{21} = 1,80$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya peserta didik merasa senang mengikuti pelajaran fiqih dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match*.

(2) Pertanyaan nomor 5 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata sebagai berikut} = \frac{20(2)+2(1)}{21} = 1,95$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik mampu memahami materi dengan baik, meskipun ada beberapa yang belum paham.

(3) Pertanyaan nomor 12 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata sebagai berikut} = \frac{15(2)+6(1)}{21} = 1,71$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik telah minat untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas individu dan tugas kelompok dalam kategori baik

(4) Pertanyaan nomor 18 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata sebagai berikut} = \frac{16(2)+5(1)}{21} = 1,76$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik telah memperoleh

hasil tes akhir yang memuaskan diatas KKM, meskipun 4 peserta didik yang kurang puas karena nilainya dibawah KKM.

d) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi

(a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada angket, lembar observasi, observer mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu teman sejawat yakni Chusnul Chotimah dan guru mata pelajaran fiqih kelas II B yaitu Ibu Nikmatul Laili, S.Pd yang mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti.

Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Data Observasi Pendidik/Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer 1	Observer II
1.	2.	3.	4.
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	5
	Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi.	5	4
	4. Membangkitkan pengetahuan peserta didik	4	5
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5

Inti	1. Meminta peserta didik untuk memahami lembar kerja	5	4
	2. Meminta masing-masing individu mengerjakan soal	5	5
	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan	4	5
	4. Meminta peserta didik untuk melaporkan hasil kerjanya	3	4
	5. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik	4	4
Akhir	1. Merespon kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran	4	4
	2. Melakukan evaluasi	5	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	5
Jumlah		57	58
Rata-rata		57,5	

Sumber data: Hasil Observasi Peneliti Siklus II, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah rata-rata skornya adalah 57,5. Sedangkan skor maksimal adalah 65.

Dengan demikian prosentase nilai rata-ratanya adalah:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Rata-rata}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{57,5}{65} \times 100\% = 88,46\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

6) $86\% \leq NR \leq 100\%$ = sangat baik

7) $76\% \leq NR \leq 85\%$ = baik

8) $60\% \leq NR \leq 75\%$ = cukup

9) $55\% \leq NR \leq 59\%$ = kurang

10) $0\% \leq NR \leq 54\%$ = sangat kurang

Hasil analisis data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian yang dilakukan oleh peneliti sudah sangat baik, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumusan presentase dapat diketahui bahwa hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 88,46%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor rata-rata pencapaian sebanyak 57,5, dari skor maksimal sebanyak 65. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori **sangat baik**.

(b) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

(1) Data Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.22 Data Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Observer I	Observer II
1.	2.	3.	4.
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	4
	2. Memperhatikan penjelasan guru	5	5
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik mengenai materi	4	4
	4. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	5
Inti	1. Memahami lembar kerja (individu)	5	5
	2. Mengerjakan tugas secara mandiri atau kelompok (pilih salah satu tergantung tugas dari pendidik)	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	4
Jumlah		35	36
Rata-rata		35,5	

Berdasarkan hasil observasi peserta didik pada tabel di atas, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata yang diperoleh dari aktivitas peserta didik adalah 35,5. Sedangkan skor maksimal adalah 40. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Rata-rata}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Taraf keberhasilan tindakan} = \frac{35,5}{40} \times 100\% = 88,75\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- 6) $90\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = sangat baik
- 7) $80\% \leq \text{NR} \leq 90\%$ = baik
- 8) $70\% \leq \text{NR} \leq 80\%$ = cukup
- 9) $60\% \leq \text{NR} \leq 70\%$ = kurang
- 10) $0\% \leq \text{NR} \leq 60\%$ = sangat kurang

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori yang **baik**. Berikut ini akan dijelaskan terkait nilai belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran fiqih materi shalat fardhu.

- 1) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.23 Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Skor	Prosentase Nilai	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	MHW	18	90%	Sangat Baik
2.	ARS	17	85%	Baik
3.	AZEM	17	85%	Baik
4.	ASISN	15	75%	Cukup
5.	AKR	17	85%	Baik
6.	AHM	18	90%	Sangat Baik
7.	AUR	17	85%	Baik
8.	DEFM	17	85%	Baik
9.	MANK	18	90%	Sangat Baik
10.	MDRP	16	80%	Baik
11.	MFA	18	90%	Sangat Baik
12.	MRPR	17	85%	Baik
13.	MRD	18	90%	Sangat Baik
14.	MSA	18	90%	Sangat Baik
15.	MW	17	85%	Baik
16.	MRA	18	90%	Sangat Baik
17.	RLM	18	90%	Sangat Baik
18.	TLRI	16	80%	Baik
19.	TU	18	90%	Sangat Baik
20.	YAP	17	85%	Baik
21.	ZR	17	85%	Baik
Jumlah Skor		362		
Rata-rata		17,23		
Prosentase		86,15%		
Skor Maksimal		20		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 1peserta didik yang masuk kategori cukup, 11 peserta didik yang masuk pada kategori baik, dan 9 peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik dalam sikap percaya diri. Prosentase nilai rata-rata sikap percaya diri peserta didik seluruhnya adalah 86,15%% yang termasuk kategori **sangat baik**. Hasil observasi sikap percaya diri selengkapnya sebagaimana terlampir.

Berikut analisis hasil observasi sikap percaya diri peserta didik siklus I dan siklus II:

Tabel 4.24 Analisis Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Peserta Didik Siklus I dan siklus II.

Keterangan	Sikap Peserta Didik Siklus I	Sikap Peserta Didik Siklus II
1	2	3
Jumlah Skor	315	362
Skor Maksimal	20	20
Rata-rata	15	17,23
Prosentase	75%	86,15%
Kriteria Keberhasilan	Cukup	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil observasi sikap percaya diri peserta didik pada siklus I jumlah skor rata-rata adalah 15 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai rata-ratanya yaitu 75%. Kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yaitu seluruh skor rata-ratanya adalah 17,23 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai rata-ratanya yaitu 86,15%. Kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**.

2) Data Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.25 Hasil Observasi Aspek Osikomotorik Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	MW	45	86,53%	Sangat Baik
2.	ARS	45	86,53%	Sangat Baik
3.	AZEM	45	86,53%	Sangat Baik
4.	AAISN	47	90,38%	Sangat Baik
5.	AKR	45	86,53%	Sangat Baik
6.	AHM	45	86,53%	Sangat Baik
7.	AUR	45	86,53%	Sangat Baik
8.	DEFM	45	86,53%	Sangat Baik
9.	MANK	45	86,53%	Sangat Baik
10.	MDRP	45	86,53%	Sangat Baik

Lanjutan Tabel 4.25....

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11.	MFA	47	90,38%	Sangat Baik
12.	MRPR	45	86,53%	Sangat Baik
13.	MRD	45	86,53%	Sangat Baik
14.	MSA	47	90,38%	Sangat Baik
15.	MW	47	90,38%	Sangat Baik
16.	MRA	45	86,53%	Sangat Baik
17.	RLM	45	86,53%	Sangat Baik
18.	TLRI	45	86,53%	Sangat Baik
19.	TU	45	86,53%	Sangat Baik
20.	YAP	45	86,53%	Sangat Baik
21.	ZR	47	90,38	Sangat Baik
Jumlah Skor		955		
Rata-rata		45,47		
Prosentase		87,44%		
Skor Maksimal		52		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 21 peserta didik, semua masuk dalam kategori sangat baik, dengan prosentase nilai rata-rata adalah 87,44 yan termasuk pada kategori **sangat baik**. Hasil observasi aspek psikomotorik selengkapnya terlampir.

Berikut adalah analisis hasil observasi aspek psikomotorik peserta didik siklus I dan siklus II:

Tabel 4.26 Analisis Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Psikomotorik Siklus I	Psikomotorik Siklus II
1	2	3
Jumlah Skor	754	955
Skor Maksimal	52	52
Rata-rata	35,90	45,47
Prosentase	69,03%	87,44%
Kriteria Keberhasilan	Cukup	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil observasi aspek psikomotorik peserta didik pada siklus I jumlah rata-rata

skornya adalah 35,90 dengan skor maksimal 52 dan prosentase nilai rata-ratanya yaitu 69,03%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yaitu seluruh rata-rata skornya adalah 45,47 dengan skor maksimal 52 dan prosentase nilai rata-ratanya yaitu 87,44% kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**.

Tabel 4.27 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik		
		Aktifitas Peserta Didik	Sikap Percaya Diri	Psikomotorik
1	2	3	4	5
Jumlah Skor	115	71	362	955
Skor Maksimal	65	40	20	52
Rata-rata	57,5	35,5	17,23	45,47
Prosentase	88,46%	88,75%	86,15%	87,44%
Kriteria Keberhasilan	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa prosentase kegiatan peneliti dalam diskusi pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman angket, observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti berkaitan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun

deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Dalam penerapannya, peserta didik lebih mudah dikondisikan masih, sehingga penjelasan guru sudah jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Peserta didik sudah lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
- (b) Suasana kelas juga sudah mulai tenang dibandingkan siklus sebelumnya.
- (c) Peserta didik sudah tampak serius memperhatikan pelajaran materi yang disampaikan oleh guru.
- (d) Peserta didik merasa sangat senang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- (e) Peserta didik sudah aktif dalam mengerjakan tugas sehingga nilai yang didapat sudah relatif tinggi.
- (f) Pada saat evaluasi *post test* peserta didik sudah bisa mengerjakan soal tanpa mencontek temannya.
- (g) Minat peserta didik tergolong sangat baik, dalam menyelesaikan soal evaluasi.
- (h) Kemandirian dan percaya diri dalam mengerjakan sudah baik.

(3) Wawancara

Selain observasi dan angket pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran fiqih tentang pembelajaran yang telah

dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir.

Selain dengan guru mata pelajaran fiqih, peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang belajar dengan cara mencari pasangan karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan, ceramah guru, hafalan materi dan mengerjakan ulul albab saja.

e) Refleksi Siklus II

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang

dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil angket, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut :

- (a) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* II yaitu 86,20 yang lebih baik dari pada nilai rata-rata *post test* I yaitu 79,52. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti prosentase ketuntasan pada *post test* siklus II adalah 80,95% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan pada *post test* I adalah 66,67%. Pada *post test* II peserta didik mengalami kemajuan dari pada saat *post test* I. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- (b) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.

- (c) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran fiqih meskipun masih ada peserta didik yang masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- (d) Hasil belajar aspek afektif peserta didik berdasarkan hasil observasi sikap percaya diri pada siklus II jumlah rata-rata seluruh skor peserta didik adalah 17,23 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 86,15%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.
- (e) Hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan jumlah rata-rata seluruh skor peserta didik adalah 45,47 dengan skor maksimal 52 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 87,44%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.
- (f) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas tergolong bagus, hal itu terlihat pada saat mengerjakan soal *post test*.
- (g) Aktivitas peneliti menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik dan aktivitas peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.

- (h) Peserta didik sudah aktif menyampaikan pendapat maupun bertanya.
- (i) Peserta didik sudah mulai terkondisikan
- (j) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.

Dari hasil refleksi siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung, yakni sebagai berikut:

1. Temuan Umum

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan minat belajar fiqih peserta didik kelas II B MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Hal ini dapat dilihat dari minat belajar peserta didik dari kegiatan pra tindakan hingga ke akhir kegiatan tindakan yaitu siklus II. Pada kegiatan *pre test* minat belajar peserta didik mencapai hasil 1,75 (positif) dan akhir tindakan siklus II mencapai hasil 1,83 (sangat positif). Dengan demikian hasil minat belajar peserta didik mengalami peningkatan.

b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* juga membuat hasil belajar peserta didik meningkat mulai dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

1) Peningkatan hasil belajar kognitif dapat dilihat dari hasil tes yang telah dikerjakan peserta didik. Hasil belajar kognitif peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *post test* I. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* II yaitu 86,20 yang lebih baik dari pada nilai rata-rata pada *post test* I yaitu 79,52. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti prosentase ketuntasan pada *post test* II adalah 80,95% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan pada *post test* I adalah 66,67%.

2) Peningkatan hasil belajar aspek afektif peserta didik dapat dilihat berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari hasil observasi sikap percaya diri pada siklus I jumlah rata-rata seluruh peserta didik adalah 15 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 75%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II rata-rata seluruh skornya adalah 17,23 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 86,15%, prosentase sikap percaya diri peserta didik dalam pembelajaran berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**.

3) Hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik juga mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari praktik shalat peserta didik yang hampir semua gerakannya benar dan niat maupun doa yang diucapkan peserta didik pada saat praktik masih ada beberapa yang terdapat kesalahan. Peningkatan hasil belajar psikomotorik juga didukung dengan hasil observasi pada siklus II yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi aspek psikomotorik pada siklus I jumlah rata-rata seluruh skor peserta didik adalah 35,90 dengan skor maksimal 52 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 69,03%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II rata-rata seluruh skornya adalah 45,47 dengan skor maksimal 52 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 87,44%, prosentase aspek psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**.

2. Temuan Khusus

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Kegiatan belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi shalat fardhu ini mendapat respon yang sangat positif dari peserta didik.

- c. Peserta didik merasa senang belajar berkelompok, karena dengan belajar berkelompok mereka dapat saling bertukar pendapat dengan teman.
- d. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* membangkitkan minat belajar peserta didik yang semula rendah menjadi tinggi.
- e. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.